

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Aktivitas ekonomi yang semakin terintegrasi menyebabkan ekonomi berbagai negara di dunia saling terkait tanpa hambatan, sehingga jika terjadi krisis di suatu negara akan cepat berimbas ke negara-negara lain. Seperti krisis pada lembaga keuangan di tahun 2008 yang dialami oleh Amerika Serikat, dampak krisis tersebut berimbas ke negara-negara lainnya, khususnya negara yang memiliki hubungan ekonomi dengan Amerika Serikat (Septiani & Lestari, 2020). Krisis lembaga keuangan di Amerika Serikat juga berdampak pada likuiditas lembaga keuangan, seperti perbankan di negara-negara lainnya terutama negara-negara yang menginvestasikan dananya pada instrumen lembaga keuangan besar di Amerika Serikat.

Sektor perbankan merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena memiliki peran penting dalam penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat (Putera, 2020). Dalam menjalankan fungsinya, bank harus mampu menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas agar dapat beroperasi secara efisien dan berkelanjutan. Salah satu rasio keuangan penting yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari dana pihak ketiga (DPK). Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit, namun jika terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas. Serta aspek kecukupan modal

bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Di sisi lain, menurut Hery (2021: 193). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih atau digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dalam total asset

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pembiayaan sektor mikro dan UMKM. Dengan jaringan yang luas dan segmentasi pasar yang unik, BRI menjadi barometer penting dalam mengukur kinerja perbankan nasional, khususnya dalam penyaluran kredit.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset bank dalam menghasilkan laba bersih (Hery 2021: 193). Dalam manajemen keuangan, ROA mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset yang tersedia, baik berupa kredit, surat berharga, maupun aset produktif lainnya. Teori ini menekankan bahwa laba tidak hanya diukur dari volume kredit yang disalurkan, tetapi dari seberapa baik aset tersebut dikelola dan memberikan kontribusi terhadap keuntungan bersih perusahaan. ROA yang tinggi mencerminkan bahwa keputusan investasi dan operasional telah dilakukan secara tepat.

Menurut Hery (2019:146), *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk mengalokasikan dana yang digunakan untuk mengatasi risiko potensi kerugian (*downside risk*). CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang berhubungan positif dengan perubahan laba,

artinya jika CAR semakin tinggi maka laba yang dihasilkan juga mengalami peningkatan, sehingga perubahan laba juga akan meningkat. Karena hal ini disebabkan adanya peningkatan modal, maka modal ini data digunakan untuk mengoperasikan asset yang ada, serta perputaran asset tersebut akan meningkatkan kinerja secara tidak langsung meningkatkan laba.

Selain menggunakan rasio profitabilitas, bank juga menggunakan rasio *likuiditas* untuk mengukur kinerja perbankan. Rasio *likuiditas* yang sering digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*. Apabila bank mampu menyalurkan kredit dengan efektif, maka LDR akan meningkat, artinya total kredit yang berhasil disalurkan lebih tinggi peningkatannya daripada peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin baik pendapatan yang diperoleh dari asset serta tingkat kesehatan pada perusahaan tersebut (Novia dan Gusganda, 2020)

Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam manajemen keuangan digunakan sebagai ukuran efektivitas bank dalam memanfaatkan dana yang tersedia untuk menghasilkan pendapatan Hasbi et al., (2024). Semakin tinggi LDR, berarti semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan sebagai kredit. Menurut teori manajemen keuangan, hal ini dapat meningkatkan laba jika kredit yang disalurkan berkualitas dan produktif. Namun, apabila LDR terlalu tinggi, bank bisa mengalami kesulitan likuiditas dan peningkatan risiko kredit macet, yang justru akan mengurangi efisiensi dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengelolaan LDR harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Tabel 4.1
Pertumbuhan LDR,CAR, dan ROA PT.Bank Rakyat Indonesia periode
2019-2025

TAHUN	LDR(%)	CAR(%)	ROA (%)
2019	88.64	22.55	3.5
2020	83.66	20.61	1.98
2021	83.67	25.28	2.72
2022	79.17	23.3	3.76
2023	84.73	25.23	3.93
2024	89.39	24.41	3.76
2025	91.96	21.06	3.26

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan

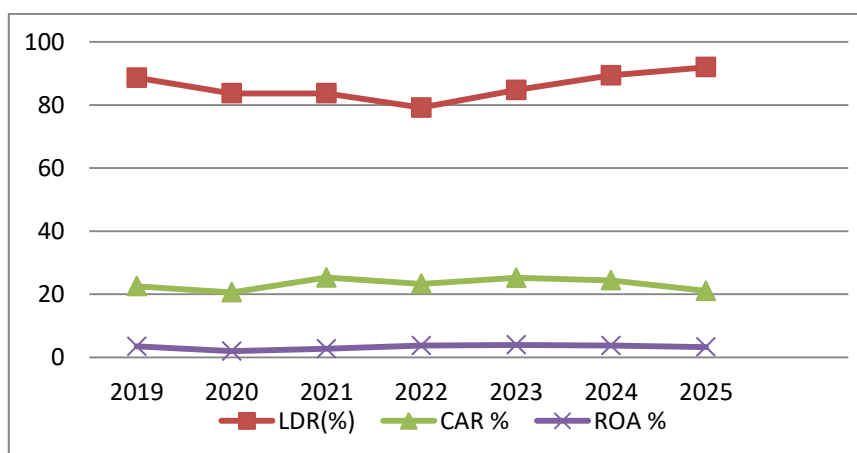
ROA yang sempat menyentuh angka terendah 1,98% lalu pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 2,72%, yang menunjukkan adanya perbaikan dalam pengelolaan asset dan mulai pulihnya aktivitas ekonomi, pada tahun 2020 mencerminkan adanya tekanan pada margin bunga bersih dan peningkatan biaya cadangan akibat risiko sistemik pandemi. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan ROA mencapai 3,76%, menunjukkan bahwa bank semakin efektif dalam menghasilkan laba dari asset yang dimiliki. Mendorong ROA kembali ke level 3,93% pada 2023. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa perbankan nasional, termasuk Bank BRI, telah berhasil melakukan optimalisasi struktur modal dan efisiensi biaya operasional (BOPO) sesuai dengan standar kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kemudian pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan menjadi 3,76% meskipun pada tahun tersebut LDR terjadi adanya peningkatan penyaluran kredit yang seharusnya mampu meningkatkan pendapatan bunga dan mendorong kenaikan ROA. Akan tetapi kondisi hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi penurunan ROA seperti kemungkinan meningkatnya risiko kredit, penurunan kualitas asset, atau kurang optimalnya pengelolaan biaya operasional.

Pada tahun 2025 ROA mengalami cukup penurunan sebesar 3,26% meskipun pada tahun tersebut LDR mengalami peningkatan penyaluran kredit yang seharusnya LDR mampu menghasilkan pendapatan bunga dan mendorong peningkatannya ROA. Akan tetapi hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi ROA yaitu terjadi penyaluran kredit secara terus-menerus, penurunan kualitas asset bank, atau kurang optimalnya dalam pengelolaan pendapatan operasional dan beban operasional.

Gambar 1.2

Grafik LDR,CAR dan ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia periode 2019-2025



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan

Pada gambar 1.2. dari rasio kecukupan modal, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Pada tahun 2021 CAR mengalami peningkatan menjadi 25,28%, sedangkan pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan sebesar 23,30%. Tetapi pada tahun 2022 ROA mengalami penurunan sebesar 3,76%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR, maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat karena bank memiliki modal yang cukup untuk menyalurkan kredit secara produktif.

Pada tahun 2023 CAR kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 25,23% dan pada tahun 2023 ROA juga mengalami peningkatan menjadi 3,93%. Hal ini sejalan dengan teori jika CAR semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat juga. Mencerminkan bahwa Bank BRI telah berhasil meningkatkan modal bank melalui laba yang dihasilkan.

Pada gambar 1.2 dari perspektif likuiditas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam menilai sejauh mana bank menjalankan fungsi intermediasi keuangannya. Penurunan tajam LDR ke level 79,17% pada tahun 2022 menunjukkan terjadinya fenomena *idle fund* atau penumpukan likuiditas di mana penyaluran kredit melambat dibandingkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK). Pada tahun 2022 ROA mengalami peningkatan 3,76%.. Hal ini sejalan dengan teori (Rose dan Hudgins, 2013) yang menjelaskan bahwa pada masa ketidakpastian ekonomi, bank cenderung mengadopsi kebijakan kredit yang lebih konservatif (*prudent*) untuk memitigasi risiko gagal bayar.

Namun, tren kenaikan LDR menuju 89,39% di akhir tahun 2024 menandakan kembalinya gairah sektor riil dan peningkatan ekspansi kredit yang lebih agresif namun tetap terkendali, tetapi pada tahun 2024 ROA mengalami penurunan sebesar 3,76%. Hal ini tidak sejalan dengan teori jika LDR meningkat maka laba bersih yang dihasilkan bank meningkat juga dan jika LDR menurun maka laba bersih yang dihasilkan menurun juga.

Pada tahun 2025 LDR mengalami peningkatan menjadi 91,96% sedangkan ROA mengalami penurunan 3,26%. Hal ini tidak sejalan dengan teori jika LDR meningkat maka laba bersih juga meningkat dan jika LDR menurun maka laba bersih juga menurun, penurunan pada tahun ini disebabkan karena pada kualitas asset bank. Hal ini mencerminkan dari rasio kredit bermasalah sehingga tampak ada pengetatan pada tahun tersebut. Tekanan likuiditas ini tersebut imbas dari langkah agresif BRI dalam menyalurkan kredit.

Adanya tren negatif antara peningkatan LDR dengan peningkatan ROA, terutama pasca pandemi COVID-19. Namun, keterkaitan antara kedua rasio ini tidak serta merta menunjukkan hubungan kausal, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut secara empiris. Fenomena yang terjadi pada Bank BRI menunjukkan bahwa meskipun LDR mengalami Fluktuasi, tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA secara proporsional. Pada tahun 2020 misalnya, saat pandemi menyebabkan perlambatan ekonomi, LDR menurun dan ROA juga menurun drastis, mencerminkan tekanan terhadap efisiensi operasional bank dan pada tahun 2025 mengalami pengetatan likuiditas sehingga imbasnya dari langkah agresif tersebut dalam menyalurkan kredit BRI.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuvita, 2021) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mereka menekankan bahwa semakin tinggi tingkat penyaluran kredit (LDR), maka potensi bank untuk menghasilkan laba juga semakin besar, selama risiko kredit dapat dikendalikan. Penelitian ini menggunakan data panel dari beberapa bank umum dan membuktikan bahwa efisiensi dalam penggunaan dana pihak ketiga sangat berkontribusi terhadap kinerja profitabilitas bank.

Selanjutnya, studi oleh Ningsih et al., (2024) yang meneliti bank BUMN periode 2015–2020, juga menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun dengan catatan bahwa pengaruh tersebut tergantung pada stabilitas makroekonomi. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, pengaruh LDR terhadap ROA menjadi lebih volatile. Penelitian ini menambahkan bahwa bank harus menyeimbangkan antara tingkat kredit yang disalurkan dan cadangan likuiditas agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Hediati dan Hasanuh (2021) menunjukkan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Nurfitriani, 2021)

Teori ini menekankan pentingnya strategi keuangan yang seimbang bank harus dapat menyalurkan dana secara optimal melalui LDR dan kecukupan modal bank dari CAR dan pada saat yang sama mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba melalui ROA. Dengan demikian, pengaruh LDR, CAR

terhadap ROA bukan sekadar hubungan statistik, tetapi mencerminkan kualitas manajemen keuangan yang diterapkan oleh bank.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melaksanakan penelitian dengan tema “Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*), (CAR) *Capital Adequacy Ratio* terhadap ROA (*Return On Assets*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) ada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025
2. Bagaimana perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025
3. Bagaimana perkembangan ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025
4. Berapa besar pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Perkembangan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025

2. Perkembangan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025
3. Perkembangan ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025
4. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Asset*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019-2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori, khususnya yang berkaitan dengan rasio likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), aspek kecukupan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*) dan profitabilitas (*Return On Assets*) pada sektor perbankan.
- b. Penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai teori intermedia keuangan, yaitu bagaimana bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta bagaimana efektivitas penyaluran kredit mempengaruhi tingkat keuntungan bank
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau rujukan bagi mahasiswa, yang ingin mengkaji variabel yang *Loan to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

1.4.2 Manfaat Penelitian Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat akademisi adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah di bidang perbankan dan keuangan, literatur empiris mengenai rasio keuangan bank
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan kajian dalam pembelajaran manajemen keuangan
- c. Penelitian ini dapat mendukung pengembangan kurikulum berbasis penelitian di perguruan tinggi

1.4.3 Manfaat Penelitian Praktisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktisi adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengambil kebijakan terkait pengelolaan likuiditas dan penyaluran kredit, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi otoritas jasa keuangan dalam mengevaluasi kebijakan terkait rasio likuiditas dan profitabilitas perusahaan
- c. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menilai kinerja keuangan bank, khususnya dalam memahami rasio likuiditas dan profitabilitas.

